

PERANCANGAN *MOTION GRAPHIC*
TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT LEPTOSPIROSIS
DI KABUPATEN BANDUNG

Rizki Novrizal¹, Sri Soedewi²

¹2Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹rizkinovrizal@student.telkomuniversity.ac.id, ²srisoedewi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perubahan iklim menjadi salah satu permasalahan yang menimbulkan berbagai macam bencana seperti banjir. Banjir sendiri pun dapat memberikan sebuah permasalahan baru seperti penyakit-penyakit tertentu yaitu leptospirosis, kurangnya informasi pada masyarakat mengenai penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan dari penyakit leptospirosis ini, membuat penyebaran penyakit tersebut mudah sekali menyerang kesehatan masyarakat yang memiliki lingkungan tidak bersih. Penyakit yang dapat timbul yaitu mual, meringas, diare, putih mata yang menguning, gejala meningitis, gagal ginjal, dan batuk berdarah yang disebabkan oleh bakteri leptospira. Data-data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, kemudian menggunakan analisis SWOT sebagai metode analisis data dalam perancangan ini. Pada saat ini animasi *motion graphic* merupakan media yang mudah untuk diaplikasikan dan dipahami. Kemudian penulis berharap perncangan ini bisa mengurangi korban dari penyakit tersebut agar tidak bertambah lagi setiap tahunnya serta untuk selalu mengingatkan menjaga kebersihan lingkungan guna meminimalisir penularan penyakit leptospirosis.

Kata Kunci: Leptospirosis, Media informasi, *Motion Graphic*

Abstract

Climate change is one of the problems that cause various kinds of disasters such as floods. Flooding itself can provide a new problem such as certain diseases, namely leptospirosis, lack of information to the public about the causes, effects, prevention and treatment of leptospirosis, making the spread of the disease very easy to attack the health of people who have an unclean environment. Diseases that can arise are nausea, chills, diarrhea, yellowing of the whites of the eyes, symptoms of meningitis, kidney failure, and bloody cough caused by leptospira bacteria. The data used in this study uses qualitative methods that will be obtained through observation, interviews, library research, then using SWOT analysis as a data analysis method in this design. At this time motion graphic animation is an easy medium to be applied and understood. Then the authors hope this planning can reduce the victims of the disease so that it does not increase again every year and to always remind to maintain environmental cleanliness in order to minimize the transmission of leptospirosis.

Keywords: Leptospirosis, Media information, Motion Graphic

1. Pendahuluan

Belakangan ini perubahan iklim tidak bisa diprediksi kapan terjadinya, terutama pada peningkatan curah hujan yang sangat tidak teratur menyebabkan peluapan pada sungai-sungai di kota besar yang menyebabkan terjadinya banjir. Akan tetapi tanpa disadari genangan banjir bisa menyebabkan penyebaran berbagai penyakit yang bisa menjangkit tubuh manusia contohnya penyakit menular leptospirosis. Dalam artikel Republika tanggal 7 Januari 2020 yang berjudul “Dokter Ingatkan Bahaya Penyakit Leptospirosis Pascabanjir” Dokter Spesialis Penyakit Dalam dari Rumah Sakit Umum Pemerintah Hasan Sadikin (RSHS) Bandung dr.Primal Sudjana mengatakan pascabanjir ini, yang harus diwaspadai oleh warga terdampak banjir ialah leptospirosis. Ini ialah salah satu penyakit yang perlu diwaspadai. Jadi leptospirosis dapat menyerang manusia melalui paparan air atau tanah yang telah terkontaminasi urin hewan pembawa bakteri leptospira. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyakit yang dapat timbul dari dampak banjir tersebut membuat masyarakat tidak terlalu memperhatikan penyakit-penyakit yang dapat menyerang organ tubuh manusia dan bisa menyebabkan kematian

serta gejala penyakit lainnya. Menurut data yang didapat dari dinas kesehatan Kota Bandung dari awal tahun hingga akhir tahun 2019, sebanyak 25 orang telah terkena penyakit leptospirosis tersebut dengan jumlah penderita terbanyak dari umur 17 – 23 tahun.

Penyakit ini menyerang tubuh manusia melalui kulit manusia, luka terbuka, mata, dan juga melalui selaput lendir. Penyebaran penyakit leptospirosis umumnya dari hewan salah satunya tikus atau dari kencing tikus yang membawa bakteri penyebab leptospirosis. Bakteri *Leptospira interrogans* yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini. Beberapa jenis hewan yang dapat menjadi pembawa leptospirosis adalah anjing, hewan pengerat seperti tikus, dan kelompok hewan ternak seperti sapi atau babi. Bakteri tersebut dapat bertahan hidup dalam ginjal hewan yang terinfeksi (dr. Wjin Willy, 2018). Gejala yang dapat ditimbulkan dari penyakit ini beberapanya yaitu mual, meriang, diare, putih mata yang menguning dan tahapan berikutnya yang akan terjadi setelah mengidap penyakit ini ialah gejala meningitis, gagal ginjal, dan batuk berdarah dan masih banyak berbagai gejala penyakit yang dapat timbul.

Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk merancang sebuah media informasi yang bertujuan untuk dapat menjelaskan pengetahuan, dampak, penyebab, dan pencegahan dari penyakit leptospirosis, juga dibutuhkannya sebuah media alternatif selain media konvensional yang ada pada saat ini untuk menjelaskan secara tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat yang belum mengetahui mengenai penyakit tersebut.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Desain Komunikasi Visual

Menurut Adi Kusrianto dalam (Dian Rahmawati 2019:20) Desain Komunikasi Visual mempunyai sebuah peran untuk memberikan informasi atau pesan kepada pembacanya dengan menggunakan beberapa kekuatan visual seperti ilustrasi, warna, layout, tipografi, garis dan layout dengan menggunakan teknologi.

2.2 Teori Motion Graphic

Menurut Harrington dan Carman dalam (Nur Aini 2019:10) adalah potongan-potongan media visual yang berbasis waktu, dengan menggabungkan beberapa frame-frame yang kemudian dapat menghasilkan animasi video, film, 2D, dan 3D.

3. Metode

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai penyakit leptospirosis. Wawancara dilakukan kepada dokter ahli dan narasumber.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan sekitar yang pernah terkena bencana banjir.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan dengan cara mencari teori-teori pendukung data penelitian dan perancangan yang dilakukan melalui artikel, buku, kemudian jurnal yang bersangkutan pada permasalahan yang akan diangkat. Data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan studi pustaka diolah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode analisis data akan dilakukan secara induktif, menggunakan fakta-fakta yang ada di lapangan, lalu dikonstruksikan menjadi sebuah teori atau hipotesis. Metode kualitatif digunakan agar mendapatkan data-data secara mendalam, sebuah data yang mengandung pesan atau makna. (Sugiyono, 2016:13)

Dalam melakukan analisis pada data-data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis yang bertujuan untuk membantu sebuah perancangan. Metode analisis yang digunakan yaitu:

Analisis SWOT

Analisis yang penulis gunakan yaitu Analisis SWOT memperhitungkan beberapa factor yaitu strength, weakness, opportunity, dan threat. SWOT biasanya digunakan dalam menilai suatu perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Menggunakan dua faktor yaitu faktor luar terdiri dari peluang dan ancaman di sisi vertikal, faktor dalam terdiri dari kekuatan dan kelemahan pada sisi horizontal (Soewardikoen 2013:62).

4. Konsep Perancangan

4.1 Konsep Pesan

Pesan yang ingin disampaikan melalui perancangan motion graphic ini yaitu “kesehatan” yang dapat menimbulkan rasa nyaman. Pesan yang disampaikan ini mengajak masyarakat untuk memulai hidup sehat serta menjaga kebersihan lingkungan rumah maupun luar rumah agar terhindar dari penyakit leptospirosis.

Penulis ingin masyarakat mendapatkan informasi mengenai penyakit leptospirosis yang mempunyai gejala klinis seperti penyakit biasa, akan tetapi dapat menyebabkan kematian. Kemudian konsep pesan ini disampaikan melalui media audio visual motion graphic yang dapat diaplikasikan pada teknologi yang ada pada saat ini. Serta harapan yang ingin dicapai yaitu agar setidaknya mengurangi jumlah masyarakat yang terkena penyakit leptospirosis dimasa mendatang.

4.2 Konsep Kreatif

Cara agar pesan yang ingin penulis sampaikan melalui motion graphic ini dapat tersampaikan dengan baik, yaitu penulis menggunakan gaya visual yang sudah disesuaikan dengan target audiens dengan menggunakan gaya visual Realis. Warna yang digunakan dalam perancangan video motion graphic ini yaitu warna dengan kontras serta gelap terang, dengan tujuan warna yang ditampilkan tetap menarik, nyaman serta jelas ketika dilihat oleh target audiens. Narasi dan Voiceover yang digunakan menyesuaikan usia target audiens dan menggunakan nada suara yang jelas serta memberikan kesan semangat dengan maksud mengajak penonton untuk menjalani hidup sehat dan bersih agar terhindar dari penyakit leptospirosis. Informasi-informasi yang akan disampaikan yaitu pemahaman tentang penyakit leptospirosis dengan harapan meningkatkan pengetahuan target audiens terhadap penyakit tersebut, yang dimana informasi tersebut disampaikan menggunakan media audio visual motion graphic.

4.3 Konsep Media

4.3.1 Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini yaitu motion graphic. Motion graphic digunakan untuk memberikan informasi mengenai pencegahan dari penyakit leptospirosis. Media ini dipilih sebagai media utama dalam perancangan yang akan dibuat karena penyampaian informasi yang akan diberikan lebih menarik, mudah dipahami dan efektif, kemudian lebih mudah dalam penyebaran informasinya menggunakan teknologi yang ada pada saat ini dan juga media sosial yang bisa diakses dengan mudah oleh target audiens.

Penulis juga memperuntukkan perancangan motion graphic ini untuk dipergunakan pada tempat-tempat seperti rumah sakit, puskesmas, sekolahan, klinik dan sebagainya dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami mengenai penyakit leptospirosis yang dapat menyebabkan kematian bila tidak ditangani dengan cepat. Durasi motion graphic yang dibuat akan disesuaikan dengan narasi dan lamanya pergerakan transisi, dan animasi. Durasi pembuatan motion graphic ini 2 – 3 menit yang sudah termasuk dengan opening, isi, dan closing dalam video motion graphic tersebut.

4.3.1 Media Pendukung

Media pendukung digunakan untuk membantu media utama lebih menarik perhatian khalayak sasaran, maka penulis menggunakan media pendukung yang dipilih yaitu:

1. Media Sosial
Media sosial merupakan media pendukung utama yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai penyakit leptospirosis ini. Dengan memanfaatkan platform media sosial yang ada pada saat ini seperti instagram, aplikasi pesan instan (line, whatsapp dan sebagainya).
2. X-Banner
X-Banner digunakan untuk mengingatkan serta menarik perhatian khalayak sasaran kepada media utama, agar masyarakat mau menonton dan memahami informasi yang terdapat didalam video motion graphic tersebut.
3. T-Shirt
T-Shirt dipilih untuk menjadi pendamping media utama dan menjadi simbol yang nantinya akan digunakan pada saat akan dilakukannya sosialisasi mengenai penyakit leptospirosis.
4. Poster
Poster juga dipergunakan untuk memberikan informasi secara singkat mengenai penyakit leptospirosis dan juga poster dapat dibawa dilihat secara langsung oleh target audiens pada tempat-tempat tertentu.
5. Spanduk

Spanduk yang nantinya akan dibuat menjadi himbauan kepada masyarakat terhadap masyarakat secara langsung mengenai bahaya dari penyakit tersebut, yang dimana nanti spanduk tersebut akan dipasang pada tempat-tempat rawan banjir.

4.4 Konsep Visual

Adapun konsep visual yang akan digunakan dalam perancangan motion graphic ini, yaitu:

1. Warna yang digunakan dalam perancangan video motion graphic ini yaitu Turun hijau dan coklat, karena warna yang terdiri dari hijau, hijau muda, dan coklat tua. Pemilihan warna yang dipilih karena memiliki karakter nyaman sehingga dapat memunculkan rasa emosional terhadap target audiens.
2. Jenis huruf yang digunakan dalam perancangan motion graphic ini adalah jenis huruf sans serif yang tidak kaku dan memiliki readability yang baik sehingga mudah dipahami oleh target audiens. Kemudian jenis huruf itu dipergunakan agar target audiens mudah dan nyaman membaca informasi yang ada dalam video motion graphic. Adapun nama font yang digunakan yaitu Gt-American dan Montserrat.
3. Gaya visual yang akan digunakan pada perancangan motion graphic ini yaitu Simple untuk memberikan ilustrasi yang mudah dipahami dalam penyampaian sebuah pesan dengan penekanan emosi, ekspresi dan suasana serta lebih efisien dan mudah dalam meminimalisir kesalahan dalam sebuah makna.

4.5 Konsep Bisnis

Motion Graphic ini akan diproduksi untuk keperluan kampanye Kesehatan dari dinas Kesehatan, puskesmas, maupun rumah sakit di Kota Bandung.

4.6 Hasil Perancangan

4.6.1 Media Utama

Pada perancangan motion graphic ini menggunakan 2 karakter yaitu karakter dokter dan karakter orang biasa, karakter dokter digunakan karena untuk menimbulkan kepercayaan terhadap target audiens yang melihatnya oleh karena itu karakter yang digunakan sebagai karakter utama yaitu dokter.

Video *Motion Graphic* dapat dilihat pada link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=lvOWbyGCIoE>
Berikut hasil perancangan dalam bentuk ilustrasi :

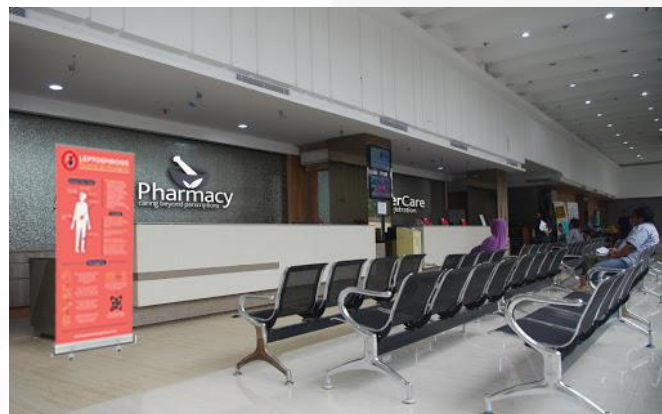
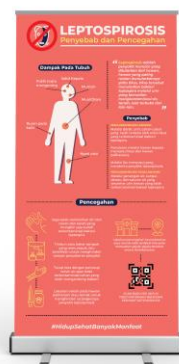


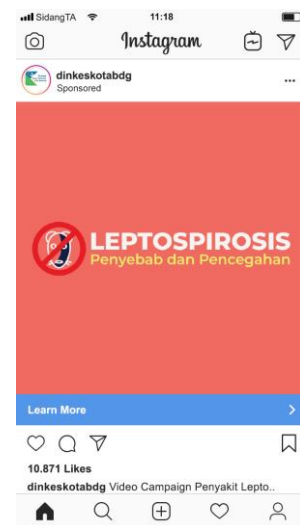


4.6.2 Media Pendukung

Media pendukung berfungsi untuk membantu penyebaran serta membantu untuk mengkomunikasikan media utama kepada target. Media pendukung yang digunakan adalah : Media Sosial, Poster, X-Banner, Spanduk, dan T-Shirt.

Berikut media pendukung dalam bentuk Mockup Digital:





5. Kesimpulan Dan Saran

Perancangan Motion Graphic ini membahas tentang penyakit leptospirosis yang dapat menular kepada manusia maupun hewan, bermula dari fenomena banyaknya korban yang tidak mengetahui mengenai penyebab, dampak, dan informasi mengenai penyakit leptospirosis pada Kota Bandung khususnya Kabupaten Bandung.

Kurangnya pemahaman masyarakat membuat penularan penyakit leptospirosis ini sangat mudah pada lingkungan yang rawan akan bencana banjir. Penulis memutuskan untuk membuat media informasi berbasis audio visual yaitu Motion Graphic yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat melalui teknologi atau media sosial yang ada pada saat ini, dengan upaya penyebaran informasi yang cepat dan tepat serta mudah dipahami.

Pembuatan Motion Graphic ini berdasarkan penelitian terhadap target audiens serta hasil dari wawancara kepada ahli dalam bidang penyakit leptospirosis, kemudian perancangan ini didukung dengan media pendukung seperti media sosial, Poster, spanduk, x-banner, dan t-shirt untuk membantu memberikan informasi kepada target audiens yang dituju.

Perancangan Motion Graphic ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang khususnya tinggal pada daerah rawan bencana banjir agar terhindar dari penyakit leptospirosis dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai penyakit tersebut.

Untuk itu diharapkan untuk penulis lainnya memerhatikan penulisan serta pencarian data yang akan digunakan untuk membuat tema baru maupun melanjutkan penelitian yang serupa dengan hasil yang lebih baru lagi dan juga pastinya lebih baik lagi dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- [1] Arifrahara, G. (2015) Analisa Karakteristik Visual dan Strategi Visual Iklan Wall Printing, Jurnal Komunikasi Visual.
- [2] Deneira, D. (2019) Perancangan Media Informasi dan Edukasi Adopsi Hewan Terlantar di Jakarta., Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual.
- [3] Ichsan, E. (2020) Dokter Ingatkan Bahaya Penyakit Leptospirosis Pascabanjir, Republika.co.id
- [4] Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. (2018) Kiat Bikin Infografis Keren Dan Berkualitas Baik.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017) Petunjuk Teknis Pengendalian Leptospirosis.
- [6] Lia Anggraini S, Kirana Nathalia. (2016). Desain Komunikasi Visual, Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula.
- [7] Murtono, T., & Soewardikoen, D. W. (2018). The Existence of Crowdsourcing Graphic Designers in Indonesia.
- [8] Nuraini, A. (2019). Perancangan Motion Graphic Mengenai Penyakit Leptospirosis Untuk Masyarakat Kota Bandung. Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual.
- [9] Octavia, D (2017). PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL PENCEGAHAN KANKER SERVIKS TERHADAP REMAJA WANITA DI KOTA JAKARTA. Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia).
- [10] Rahmawati, D. (2019). Perancangan Motion Graphic Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kabupaten Bandung. Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual.
- [11] Sugiono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods
- [12] Scalvado, Giuseppe, Hidayat, Syarip (2018). Perancangan Motion Graphic Mengenai Toleransi Penganut Adar Karuhun Urang Di Cigugur. Jurnal e-Proceeding Of Art And Design, 2041.
- [13] Soewardikoen. (2013). Metodologi Penelitian Visual, Dari Seminar ke Tugas Akhir. Analisis SWOT. Jawa Barat, Bandung: CV.Dinamika Komunika.
- [14] Wjin Willy. (2018), Leptospirosis. Diakses pada www.alodokter.com